

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH SHALAT ANAK DI DESA HAYURAJA KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nurul Husna Lubis

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
husnacantik21@gmail.com

Abdusima Nasution

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
nasutionabdus117@gmail.com

Zainal Efendi Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
zainal80.yes@gmail.com

Article History:

Received: Mei 15, 2025;

Accepted: Juli 6, 2025;

Published: Juli 13, 2025;

Abstract. *Children in Hayuraja Village, Panyabungan Selatan District, Mandailing Natal Regency, still leave many of their prayers at dawn and midday. This devotional problem is to find out the role of parents in fostering children's prayer worship in Hayuraja Village, Panyabungan Selatan District, Mandailing Natal Regency, and also to find out what are the inhibiting and supporting factors in fostering children's prayer worship in fostering children's prayer worship in Hayuraja Village, Panyabungan Selatan District, Mandailing Natal Regency. The devotional method is carried out by mentoring/counseling to parents and their children. The results of the study are in Hayuraja Village, the role of parents in fostering children's prayer worship is still less than optimal, especially in children's prayers at dawn and midday. This is caused by the busyness of parents so they pay less attention and, and also caused by technological advances that cause children to be addicted to playing with cellphones and cause children to often stay up late so they fall asleep at dawn and leave the dawn prayer. Parents overcome this by giving encouragement to children and also giving special attention to children.*

Keywords:

Parents, Children's Prayer, Children

Abstrak. Anak-anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal masih banyak yang meninggalkan shalat subuh dan zuhur. Permasalahan pengabdian ini untuk mengetahui peranan orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, dan juga untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina ibadah shalat anak dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Metode pengabdian dilakukan pendampingan/ penyuluhan kepada orangtua serta anak-anaknya. Hasil penelitian adalah di Desa Hayuraja peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak masih kurang optimal terutama pada shalat anak di waktu subuh dan zuhur hal tersebut di sebabkan oleh kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan dan, dan juga di sebabkan oleh

kemajuan teknologi sehingga menyebabkan anak kecanduan memainkan handphone dan menyebabkan anak sering begadang sehingga terlelap tidur di waktu subuh dan meninggalkan shalat subuh. Orang tua mengatasi hal tersebut dengan memberikan dorongan kepada anak dan juga memberikan perhatian khusus terhadap anak.

A. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh membimbing, mendorong mengusahakan dan menumbuhkan kembangkan manusia taqwa. Taqwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah Swt. (Efendi Hasibuan, 2023). Prinsip dasar pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al-Luqman mengisyaratkan bahwa filosofis pendidikan Islam itu mempunyai tiga unsur yaitu, Allah Swt (Tauhid), moral (Akhlak), dan Ibadah. Kalau dipahami lebih dalam lagi bahwa Allah Swt (Tauhid) merupakan dasar awal dalam pendidikan Islam. (Nasution, 2022)

Orang tua merupakan ujung tombak pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan pada anak usia dini, karena di tangan orang tua anak mulai belajar dan berkembang. Disadari atau tidak, orang tua merupakan pelaksana pendidikan pertama, sehingga mutlak melatih dan mendidik anak harus menempati skala prioritas yang paling penting dari apapun. Orang tua memiliki kelebihan dalam mendidik anak, karena dapat dilakukan sepanjang waktu dan disertai cinta kasih sayang. Berbeda dengan pendidikan di sekolah, di mana waktunya terbatas dan cinta kasih sayang guru kepada anak didik tentu berbeda dengan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah, yang harus di pertanggung jawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya Bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, pendorong yang memberi semangat, penasehat, teman yang menjadi contoh bagi anak dan berbagai aspek lainnya. (Halimaatus Sa'adah, 2018)

Peran orang tua sebagai lingkungan terdekat sangat mempengaruhi pembiasaan anak-anaknya dalam mengejewantahkan apapun yang telah ia

dapat dari luar. Pembiasaan-pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam, membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasihat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan oleh orang tua agar perilaku anak yang menyimpang dapat dikendalikan. (Hasibuan, 2024)

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada kita. Dalam menjaga amanah tersebut digunakan cara yang tepat yaitu dilakukan dengan membina, memelihara, dan mengurusnya secara seksama agar kelak menjadi manusia paripurna atau yang disebut dengan istilah “Insan Kamil”. Diharapkan, kelak anak tersebut menjadi pelipurlara orang tua, pemenang hati ayah dan ibu serta kebanggaan keluarga. Tanggung jawab orang tua dalam membina ibadah shalat anak adalah Memberikan materi solat, dan mengajak anak shalat. Peranan orang tua dalam membina ibadah anak yaitu pada usia 7 tahun, anak sebaiknya diserahkan kepada pengajar agama yang shaleh untuk mempelajari Al-Qur’an, hadist-hadist dan hikayat (sejarah kehidupan) keluarga Rasulullah SAW serta pengikutnya, Dan menjelang akhir usia 7 tahun, anak sudah harus dilatih mengerjakan shalat, sehingga ia telah mencapai usia baligh, ia sudah dapat melakukan shalat secara semestinya. Manusia beribadah kepada Allah SWT dengan mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan mengakui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Selain itu orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak dalam bidang keagamaan khususnya dalam ibadah shalat. Karena ibadah shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. (Makmur, 2020) Dari penjelasan di atas bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak ibadah shalat, membimbing dan melatihnya agar anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat dan orang tua harus mampu memberikan motivasi agar anak mau melaksanakan shalat dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Al-Quran ketika Luqman Al-Hakim

memerintahkan anaknya untuk melaksanakan shalat serta menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. (Juanda, 2022)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hayuraja bahwasanya orang tua di Desa ini sibuk dalam pekerjaannya dan mayoritas pekerjaannya adalah petani. Maka dari itu peneliti melihat sebagian anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mengenai ibadah shalat, karena peneliti melihat masih banyak anak yang meninggalkan shalat apalagi di waktu subuh dan dzuhur. Maka dari hal tersebut peneliti ingin lebih banyak tahu tentang bagaimana orang tua di Desa Hayuraja membina ibadah shalat anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal”.

Orang tua dalam perspektif Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Peran ini bukan sekedar sebuah tugas, melainkan sebuah kepemimpinan dan bagian penting yang harus dijalankan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan anak. (Putri, 2023). Perintah dalam ajaran Islam yang menganjurkan orang tua untuk memulai mengenalkan shalat pada anak usia 7 tahun dan memberikan pukulan jika mereka enggan melaksanakannya pada usia 10 tahun. Sejalan dengan prinsip psikologi perkembangan, pada usia 7 tahun anak-anak belajar paling efektif melalui praktik langsung, sehingga pengajaran shalat dengan metode ini akan lebih mudah dipahami dan membentuk kebiasaan. Sedangkan pada usia 10 tahun, “pukulan” yang dimaksud bukan selalu kekerasan fisik, melainkan bentuk disiplin yang proporsional berupa hukuman batiniah seperti menunjukkan sikap tidak suka, atau dalam kasus tertentu, hukuman fisik ringan yang tujuannya adalah menyadarkan anak dan memotivasi mereka untuk patuh pada ajaran agama demi kebaikan diri mereka. (Jawawi, 2020). Agama Islam sendiri, telah

dengan tegas memberikan arahan mengenai bagaimana ibadah shalat anak. Dari Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata, “*Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat) dan pisahkanlah tempat tidur mereka (anantara laki-laki dan anakperempuan).*”(HR Abu Dawud, n.d.) Dalam metode pendidikan Islam yang dilakukan oleh orang tua dalam membina ibadah shalat anak yaitu melalui: Keteladana, nasihat yang baik, pembiasaan, dan perhatian.(Andayani, 2023)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat sifat populasi atau daerah tertentu.(Lasiyono, 2024) Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder (Mukhtazar, 2020), yang dimana data primer adalah memuat hasil penelitian asli, kajian mengenai sumber baru atau penjelasan sebuah gagasan dalam semua bidang semua sumber informasi primer dapat berupa monografi (buku), artikel majalah, dan hasil penelitian serta laporan langsung atau reportase.(Rahmawati, 2017) Maka dari itu yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun di Desa Hayuraja. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.(Hadi, 2020) Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 7-12 tahun, kepala desa atau aparat desa dan juga tokoh masyarakat di Desa Hayuraja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Pada tahun 1992 terjadi penggabungan antara desa Pagaran Tonga, Desa Huta Raja dan desa Huta Julu dan pusat pemerintahannya berada di Desa Pagaran Tonga, dan ketiga desa tersebut bernama Desa Hayuraja. Kemudian tahun 1997 terjadi pemekaran anatara ketiga desa tersebut yang pada akhirnya ketiga desa tersebut masing-masing berdiri sendiri. Dan Pagaran Tonga dulunya sebagai induk desa tetap bernama Desa Hayuraja sampai sekarang, karena Desa Pagaran Tonga tidak lagi terdaftar di Kecamatan atau Kabupaten.(Basri, 2025).

Desa Hayuraja yang memiliki luas 267,83 Ha. Desa Hayuraja masuk dalam wilayah Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, berjarak kurang lebih 4 Km arah Selatan dari Ibu Kota Kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tanobato
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Huta Raja
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Siantona
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Natal

Adapun kepala Desa yang pernah menjabat sebelum dan sesudah berdirinya Desa Hayuraja antara lain sebagai berikut:

Tabel I
Nama-nama Kepala Desa Hayuraja

No.	Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	HAFISUDDIN	Tahun 1982-1992
2.	ABDULLAH	Tahun 1992-1997
3.	H. SYAHMINAN	Tahun 1997-2007
4.	KHOLDUN HAPIS	Tahun 2007-2015
5.	EMMI ARIGASNA	Tahun 2015-2017
6.	KHOLDUN HAPIS	Tahun 2017-2020
7.	SAHRUL ALAMSYAH	Tahun 2020-2021
8.	AHMAD, S.Sos	Tahun 2021-2024
9.	Ahmad Darwis	Tahun 2024-Sekarang

2. Keadaan Masyarakat Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Desa Hayuraja mempunyai penduduk berjumlah 895 jiwa, yang terdiri dari: laki-laki 424 orang, perempuan 472 orang dan kepala keluarga 258 orang. Berdasarkan komposisi penduduk Desa Hayuraja menurut pekerjaan, ternyata memiliki jenis pekerjaan yang beragama mencakup berbagai profesi seperti: petani 194 orang, pedagang 12 orang, PNS 28 orang, dan wiraswasta 33 orang.

Agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan karna tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Masyarakat Desa Hayuraja sangat di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan 100% menganut agama Islam dan tidak ada satu orangpun yang menganut agama lain selain agama islam. (Kaharuddin, 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, membimbing terutama dalam ibadah shalat anak. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya orang tua yang berada di Desa Hayuraja sebagian besar sudah menjalankan peranannya dengan baik dalam membina ibadah shalat anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua, yakni:

- a. Peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai pendidik, yaitu orang tua melakukan peran sebagai pendidik bagi pendidikan ibadah shalat anak yaitu dengan mengajarkan tentang gerakan shalat, bacaan shalat dan tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar. Orang tua sebagai pemberi teladan, dalam memberi teladan orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak. Orang tua harus memulai dari diri sendiri yaitu dengan

selalu menjalankan ibadah shalat dengan begitu anak akan mencontoh orang tuanya, dengan diajak shalat berjamaah baik itu di mesjid maupun. Dan juga orang tua berperan memberi hukuman yang pantas yang didapatkan anak

- b. Peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal yaitu kesibukan orang tua dalam mencari nafkah ada yang bekerja di sawah, kebun, mengajar sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian kepada anak, kemajuan teknologi seperti Hp dan televisi dapat mempengaruhi anak sehingga anak kecanduan ketika sedang memainkannya sehingga membuat anak lupa belajar dan lupa melaksanakan shalat atau menjadi malas. Adapun faktor pendukung dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu memberikan dorongan, dengan memberikan dorongan kepada anak seperti mendukung, memberikan reward, menasehati dengan baik dapat melembutkan hati anak sehingga menyadarkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat. Memberikan perhatian khusus pada anak, dengan meluangkan waktu bersama dengan anak seperti selesai pulang dari kerja orang tua menyempatkan waktu bersama anak mengajak anak belajar dan menanyakan aktifitas yang dilakukannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal belum sepenuhnya sempurna dalam menjalankan peranannya tersebut. Peran yang diberikan orang tua dalam membina ibadah shalat anak yaitu, peran sebagai pendidik, pemberi teladan, peran sebagai pembimbing dan sebagai motivator dan peran

sebagai pemberi hukuman ataupun sanksi. Dalam penelitian ini terdapat dua faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat orang tua dalam membina ibadah shalat anak adalah orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja mencari nafkah, yang tidak bisa selalu mengawasi ibadah anaknya, tetapi jika memiliki waktu luang orang tua menyempatkan untuk membimbing ibadah anaknya dengan memberikan arahan dan perhatian tentang ibadah shalat anak, tetapi dengan hal tersebut peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak masih kurang sempurna. Dan kemajuan teknologi merupakan salah satu kendala bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak, seperti dengan adanya Hp dan televisi dapat mempengaruhi anak dan sibuk bermain hingga lupa waktu sehingga menyebabkan anak suka membantah orang tua, lupa waktu belajar dan malas mengerjakan shalat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dengan memberikan dorongan yaitu dengan menasehati anak, menyempatkan untuk belajar bersama anak, dan memberikan reward agar anak lebih semangat dan rajin untuk menjalankan ibadah shalat.

REFERENSI

- Andayani, U. (2023). *Menapak Janlan Pengkhidmatan Peran Muslimat Al-Wasliyah dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Damera Press.
- Abdul Wahid Harahap, Z. E. (2025). IMPLEMENTASI METODE QIRA'AH SAB'AH DI MASJID SYAHRUN NUR SIPIROK. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* , 266-278.
- Badliatul Anisyah Dalimunthe, Z. E. (2025). PROBLEMATIKA PENERAPAN TAJWID DALAM TILAWAH AL-QURA'AN PADA KOMUNITAS PERDESAAN . *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* , 33-48.

- Eka damayanti Nasution, S. M. (2025). PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI LEMBAGA TAHFIZ AL QU'RAN TUNAS HAFIZAH SIHITANG PADANGSIDIMPUAN . *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* , 236-249.
- Basri, H. (2025). *Tokoh Masyarakat Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal*. Wawancara.
- Efendi Hasibua, Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengalaman Agama Siswa di MtsN Sewilayas Pantai Barat Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 10(No. 1).
- Hadi, A. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Setia Jaya.
- Halimaatus Sa'adah, E. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6(No. 1).
- Hasibuan, Z. E. (2024). *Pendidikan Islam Non Formal dan Informal*. Tim AE Publishing.
- HR Abu Dawud. (n.d.). *HR Abu Dawud, no. 494; At-Tarmidzi, no. 407; Ad-Darimi, I/333; Al-Hakim, I/201 dan lainnya, dari sahabat sabrah bin Ma'bad al-Juhani Radhiyallahu 'anhu*. Shahih Al-Jami'ish Shaghir, no 5867.
- Jawawi, A. (2020). Hadist Perintah Shalat pada Anak Usi 7 Tahun dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. *Jurnal An-Nisa*, Vol. 13(No. 1).
- Juanda, I. (2022). Peran Orang Tua dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1(No. 1).
- Kaharuddin. (2025). *Tokoh Masyarakat Desa Hayuraja*. Wawancara.
- Lasiyono, U. (2024). *Metode Kualitatif*. Mega Press Nusantara.
- Makmur. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah dan Akhlak Anak. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 6(No. 1).
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Nasution, A. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*. Nas Media Pustaka.
- Putri, T. E. (2023). Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Jorong Bungo Tanjung

Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Joernal Of Social Humanities and Education*, Vol. 2(No. 1).

Rahmawati, N. A. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Sumber Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Libria*, Vol. 9(No. 2).

BIMBINGAN WAWASAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE DAKWAH DI JORONG PENINJAUAN RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 64–74.

Sabila, Nur Akhda. “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali).” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, No. 2 (2020): 74–83. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V3i2.1211>.

Sawaluddin Siregar. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidimpunan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 74–84.

Saipul, M. (2025). *Aparat Desa Hayuraja*. Wawancara Profil Desa.